

ABSTRAK

Pada tahun 2017, Amerika Serikat sebagai anggota dan mitra dagang terbesar dalam *Trans-Pacific Partnership* memutuskan untuk keluar dari kerjasama perdagangan bebas kawasan tersebut. Keluarnya Amerika Serikat dari *Trans-Pacific Partnership* berpengaruh besar pada kelangsungan perjanjian perdagangan tersebut mengingat sebagai perekonomian terbesar yang tergabung dalam organisasi. Meskipun demikian 11 anggota lain tetap bertahan dalam negosiasi dan menyepakati terciptanya *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership*. Jepang se sebagai perekonomian terbesar kedua dalam *Trans-Pacific Partnership* juga memutuskan untuk tetap bertahan. Tidak hanya mempertahankan negosiasi, Jepang juga lebih aktif dalam mendorong negosiasi yang berjalan dengan beberapa strategi. Dengan demikian penelitian ini melakukan analisis mengenai sikap bertahannya Jepang dalam negosiasi *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership*. Untuk menjelaskan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan yang dicetuskan oleh Graham T. Alisson yaitu *Bureaucratic Model*. Keputusan yang diambil oleh Jepang di analisis dengan dua komponen yang ada dalam pendekatan Model Birokratik yaitu 7 Identifikasi model birokratik dan Analisis Model Birokratik.

Keywords : *TPP, Jepang, CPTPP, Politik Perdagangan Internasional*

ABSTRACT

In 2017, the United States as the largest member and trading partner in the *Trans-Pacific Partnership* decided to exit the Asia Pacific's regional free trade cooperation. The withdrawal of the United States from the *Trans-Pacific Partnership* has impact on the continuity of the trade agreement given that it is the largest's member economy incorporated in the organization. Despite the United States' withdrawal, 11 other members remained in negotiation and agreed to create a *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership*. Japan as the second largest economy in the *Trans-Pacific Partnership* decided to stay. Japan is not only maintaining on negotiation but, Japan is also more active in encouraging ongoing negotiations with several strategies. Thus this research analyzes Japan's decision to stay in the *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* negotiations. To explain this, this study uses an approach initiated by Graham T. Alisson, namely the *Bureaucratic Model*. The decision taken by Japan is analyzed by two main components namely 7 identification of the *bureaucratic model* and analysis of *bureaucratic models*.

Katakunci : *TPP, Japan, CPTPP, Politics of International Trade*